

PENGARUH PROFABILITAS, LEVERAGE DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**(Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang
Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)**

Fitcha Fitri Kurniawati

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
fitchafitri0@gmail.com

ABSTRACT

Assess the company represent the investor perception to an company which is often related to by a share price. If share price of an high company, hence assess the high company also conversely. this Research target is to know the Profitability Influence, Leverage And Earning Per Share (EPS) to company value of at sub of hotel sector, restaurant and tourism enlisted in Bursa Efek Indonesia period 2012-2016. Research result indicate that : (1) Profitability have an effect on positive of signifikan to Company Value; (2) Leverage having an effect on do not signifikan to Company Value; (3) Earning Per Share (EPS) have an effect on the negativity signifikan to Company Value; (4) By simultan is Profitability, Leverage And Earning Per Share (EPS) have an effect on positive of signifikan to Company Value; (5) Return on Equity (EPS) have an effect on dominant to Company Value.

Keyword : Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Tobin'S

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, hal ini dapat dilihat dari adanya pembangunan di segala bidang, salah satunya adalah bidang ekonomi, dalam rangka meningkatkan perekonomian negara salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah menarik investor dalam maupun luar negeri untuk melakukan investasi di Indonesia. Tentunya untuk menarik investor perusahaan harus menunjukkan bahwa perusahaan tersebut layak untuk dijadikan tempat berinvestasi

atau memiliki nilai yang tinggi, karena investor hanya berinvestasi pada perusahaan yang dinilainya memiliki nilai yang tinggi agar memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham yang umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham (David dan Kurniawan,2010:1), semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dalam meningkatkan nilai perusahaan ada beberapa indikator yang digunakan sebagai alat ukur nilai perusahaan, salah

satunya yaitu Tobin's Q. Secara konseptual, rasio Q lebih unggul atas rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio Q menitik beratkan pada nilai perusahaan saat ini relatif terhadap biaya untuk menggantikan nilai perusahaan tersebut. Perusahaan dengan rasio Q yang tinggi cenderung memiliki peluang investasi yang menarik atau keunggulan bersaing yang signifikan (Stephen, Randolph, dkk, 2015:75-76).

Di dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI, karena menurut Humas Sekretariat Kabinet Republik Indonesia (2017) pariwisata menjadi prioritas nasional dalam RP JM 2015-2019. Dengan sektor pariwisata menjadi prioritas tentunya sektor lain seperti sektor hotel dan restoran yang berkaitan langsung dengan pariwisata juga akan mengalami dampak yang signifikan. Dan juga pariwisata merupakan salah satu dari 5 sektor prioritas pembangunan yang pada tahun 2019 ditargetkan wisatawan asing berkunjung berjumlah 20 juta orang, dan wisatawan lokal berjumlah 275 juta orang. Dilihat dari banyaknya jumlah wisatawan yang ditargetkan oleh pemerintah tentunya hal ini akan berdampak sangat baik terhadap masa depan atau perkembangan dunia pariwisata, hotel dan juga restoran. Dalam rangka membantu terwujudnya kebijakan pemerintah ini tentunya pihak terkait (pariwisata, hotel, dan restoran) harus bisa mengembangkan usahanya agar dapat memenuhi permintaan wisatawan yang diperkirakan akan meningkat tersebut. Perusahaan harus bisa menunjukkan kepada investor bahwa

perusahaan tersebut layak untuk dijadikan tempat investasi guna memperoleh dana untuk mengembangkan usahanya. Untuk itu perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan agar bisa dilirik oleh investor baik dari dalam maupun luar negeri.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) Apakah rasio *profitabilitas*, *leverage*, dan *EPS* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?. (b) Apakah rasio *profitabilitas*, *leverage*, dan *EPS* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?. (c) Apakah terdapat faktor yang berpengaruh dominan diantara rasio *profitabilitas*, *leverage*, dan *EPS* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) Membuktikan dan menganalisis rasio *profitabilitas*, *EPS*, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. (b) Membuktikan dan menganalisis rasio *profitabilitas*, *EPS*, dan *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. (c) Membuktikan dan menganalisis adanya faktor yang berpengaruh dominan diantara rasio *profitabilitas*, *leverage*, dan *EPS* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub

sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah : (a) Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan alat bantu dalam pengambilan keputusan investasi dan untuk evaluasi nilai perusahaan di perusahaan tempat investor menanamkan investasinya. (b) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan juga referensi mengenai pengaruh rasio *profitabilitas*, *leverage*, dan *EPS* terhadap nilai perusahaan.

Landasan Teori Nilai Perusahaan

“Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal (*go public*) indikator untuk mengukur nilai perusahaan merupakan harga saham yang diperjual-belikan di bursa” (Husnan dan Pudjiastuti,2015:7) Jadi, semakin tinggi harga saham akan menaikkan nilai perusahaan dan begitu pula sebaliknya semakin rendah harga saham akan menurunkan nilai perusahaan.

Profitabilitas Ratio

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemakmuran perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada intinya rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan” (Kasmir,2016:196). Jadi, rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui efektifitas

manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

Leverage Ratio

“*Leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri” (Kasmir,2016:113).

Earning Per Share (EPS)

“Laba ber lembar saham biasa (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Nilai EPS yang rendah berarti manajemen belum mampu untuk memuaskan para pemegang saham, sebaliknya dengan nilai EPS yang tinggi kesejahteraan pemegang saham akan meningkat” (Kasmir,2016:207).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROE terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan dalam model penilaian saham dengan pertumbuhan konstan sebagai berikut :

$$P = \frac{D_1}{K_s - g}$$

Dalam rumus di atas dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi ROE maka

$$P = \frac{D_1}{K_s - g}$$

pertumbuhan ($g = b \times ROE$) perusahaan juga tinggi. Dengan tingginya pertumbuhan (g) sedang yang lain konstan

maka harga saham akan naik yang diikuti dengan naiknya nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan membuat investor berfikir bahwa perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini akan membuat investor tertarik untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Dengan permintaan saham yang tinggi maka nilai perusahaan di mata investor maupun pasar juga tinggi. Dengan demikian profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan rasio *leverage* dengan nilai perusahaan dapat dijelaskan Dalam analisis Du Pont sebagai berikut :

$$ROE = ROA \times \text{Equity Multiplier}$$

Rumus di atas menjelaskan bahwa semakin tinggi hutang yang digunakan perusahaan maka *equity multiplier*-nya juga akan tinggi. Saat *equity multiplier* perusahaan tinggi dan mampu memperoleh ROA yang sama, maka perusahaan tersebut akan memiliki ROE yang tinggi dan naiknya ROE akan

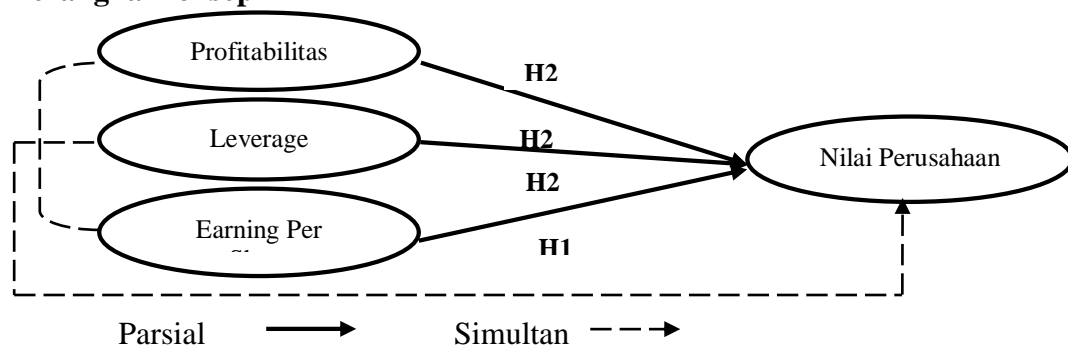
meningkatkan harga saham yang diikuti dengan naiknya nilai perusahaan. Akan tetapi ROE akan naik hanya jika dana pinjaman tersebut bisa menghasilkan *Basic Earning Power* (BEP) yang lebih besar dari tingkat bunga pinjaman dan ROE akan meningkat hanya jika BEP semakin tinggi.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan EPS dengan nilai perusahaan dapat dijelaskan dalam rumus model penilaian saham dengan pertumbuhan konstan sebagai berikut :

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa EPS yang tinggi akan meningkatkan DPS ($D_1 = EPS - \text{Laba Ditahan}$), jika DPS naik sedangkan yang lain konstan maka harga saham akan naik yang diikuti dengan naiknya nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena jika EPS naik maka nilai perusahaan akan naik dan sebaliknya jika EPS turun maka nilai perusahaan juga akan turun.

Kerangka Konsep



Hipotesis

H1 : Secara simultan Profitabilitas, Leverage dan EPS berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 : Secara parsial Profitabilitas, Leverage dan EPS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder. Penelitian ini bersifat asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Populasi, Sampling dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 dengan jumlah populasi sebanyak 25 perusahaan. metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* hingga terpilih 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Definisi Operasional dan Variabel Variabel Dependen (Y)

Indikator untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah Tobin's Q. Tobin's Q merupakan perbandingan nilai pasar saat ini dengan biaya pengantiannya. Menurut Klapper dan Love dalam Cahyanto,dkk (2014) Tobin's Q dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Dimana :

Q = Nilai perusahaan

MVE = Nilai pasar ekuitas (*closing price* x jumlah saham yang beredar)

D = Total hutang + Persediaan – Aktiva lancar

TA = Total asset

Variabel Independen

a. Profitabilitas (X1)

Indikator untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROE (*return on equity*) yaitu rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa” (Margaretha,2011:27). ROE dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ Equity} \times 100\%$$

b. Leverage (X2)

Indikator yang digunakan untuk mengukur *leverage* dalam penelitian ini adalah DER (*debt to equity ratio*) yaitu rasio yang membandingkan seluruh hutang yang digunakan dengan modal sendiri untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. DER dapat dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{Total\ hutang}{Total\ ekuitas} \times 100\%$$

c. Earning Per Share (X3)

Rasio per lembar saham (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini didapat dengan membandingkan laba bersih setelah

pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS dapat dihitung dengan rumus :

$$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan : (a) Teknik dokumentasi, yaitu mengambil data laporan keuangan maupun data lainnya yang diperlukan di galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mengambil data tambahan lainnya yang diambil dari media massa. (b) Teknik kepustakaan, yaitu pengambilan data melalui studi literatur maupun berbagai publikasi ilmiah (jurnal) yang pengambilan datanya dilakukan dengan cara mengunjungi perpustakaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Multikolonieritas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi dan Linearitas. Sedangkan Uji Hipotesis menggunakan Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan) serta menggunakan Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2) untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan

variabel independen memiliki distribusi normal. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas menggunakan software spss 23 :

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Dev	.79235037
Most Extreme	Absolute	.083
Differences	Positive	.083
	Negative	-.068
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS 23

Hasil dari besarnya nilai uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu 0,083 dan signifikan pada $0,2 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Batasan yang digunakan yaitu apabila *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 maka model regresi tidak terjadi gejala multikolonieritas. Nilai *VIF* dan *Tolerance* pada model regresi, menunjukkan hasil sebagai berikut :

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROE	.183	5.466
DER	.614	1.628
EPS	.217	4.602

a. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber : Output SPSS 23

Hasil perhitungan nilai *tolerance* di atas menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang

memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

“Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak heteroskedastisitas atau biasa disebut dengan homokedastisitas” (Gozali,2016:134). Berikut merupakan hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glatjer :

Hasil Uji Glatjer

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.217	.494		.440	.662
ROE	-.074	.107	-.214	-.692	.492
DER	.024	.111	.037	.218	.828
EPS	.066	.070	.269	.946	.348

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Output SPSS 23

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa secara statistik tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen (Sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Gozali,2016:107). Hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Waston* (DW) untuk uji autokorelasi dengan ketentuan apabila nilai DW > batas du maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi. Ketentuan ini berdasarkan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 apabila n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel

independen. Berikut merupakan hasil uji dengan menggunakan SPSS 23 :

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.717 ^a	.514	.504	.48532584	2.349

a. Predictors: (Constant), ut_1

Sumber : Output SPSS 23

Hasil di atas merupakan hasil iterasi pertama dengan melakukan transformasi regresi menjadi model difference (metode yang digunakan dalam pengobatan autokorelasi), hal ini dikarenakan pada regresi awal terjadi autokorelasi. Setelah dilakukan transformasi menjadi model difference, maka diperoleh nilai DW sebesar 2,349. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan $n=50$ dan variabel independen sebanyak 3 ($k=3$). Dikarenakan nilai DW 2,349 lebih besar dari batas ($du=1,681$) sehingga dapat dikatakan sudah tidak ada lagi autokorelasi.

e. Uji Linearitas

“Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik” (Gozali,2016:159). Dalam penelitian ini digunakan uji lagrange Multiplier untuk menguji linearitas dengan ketentuan jika c^2 hitung $<$ c^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linear. Berikut ini merupakan hasil uji linearitas menggunakan software SPSS 23 :

Uji Linearitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.240 ^a	.057	.007	.78960615

a. Predictors: (Constant), EPS2, DER2, ROE2

Sumber : Output SPSS 23

Hasil output tersebut menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,057 dengan jumlah n observasi 60, maka besarnya nilai c^2 hitung = $60 \times 0,057 = 3,42$. Nilai ini akan dibandingkan dengan c^2 tabel dengan $df=55$ dan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% sehingga didapat c^2 tabel sebesar 73,3. Dikarenakan nilai c^2 hitung lebih kecil dari c^2 tabel, maka dapat

disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linear.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan program SPSS versi 23 didapatkan perhitungan regresi linear berganda. Hasil uji di bawah ini merupakan hasil uji regresi linear berganda sesudah di Logaritma Normalkan (LN) dikarenakan uji sebelumnya tidak memenuhi asumsi

normalitas. Hasil uji regresi linear berganda sesudah di Logaritma

Normalkan sebagai berikut :

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.347	.797		2.947	.005
ROE	.479	.173	.797	2.765	.008
DER	.038	.179	.033	.209	.835
EPS	-.320	.113	-.749	-2.833	.006

a. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber : Output SPSS 23

Model persamaan regresi untuk Profitabilitas, Leverage, dan EPS berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan program statistik SPSS 23 dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = 2,374 + 0,479 \text{ ROE} + 0,038 \text{ DER} - 0,320 \text{ EPS} + e_i$$

Interpretasi dari hasil persamaan tersebut adalah :

1. Konstanta sebesar 2,374 dan setelah di antiLN menjadi 10,45, artinya Nilai Perusahaan akan bernilai 10,45 jika ROE, DER dan EPS masing-masing bernilai 0. Nilai tersebut berarti nilai perusahaan akan bernilai 10,45 apabila tidak dipengaruhi oleh ROE, DER dan EPS.
2. Koefisien regresi ROE sebesar 0,479 dan setelah di antiLN menjadi 1,61. Hal ini berarti setiap kenaikan ROE sebesar 1% maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 1,61.
3. Koefisien regresi untuk DER sebesar 0,038 dan setelah di

antiLN menjadi 1,04. Hal ini berarti jika DER meningkat sebesar 1%, maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,04.

4. Sedangkan koefisien regresi untuk EPS sebesar -0,320 dan setelah di antiLN menjadi 0,73. Hal ini berarti setiap 1% kenaikan EPS, maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0,73.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R²* karena nilai *Adjusted R²* dapat berubah apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Berikut ini merupakan hasil dari uji koefisien determinasi (R²) :

Hasil Uji Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.717 ^a	.514	.504	.48532584	2.349

Sumber : Output SPSS 23

Dari di atas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square (Adjusted R²) sebesar 0.504. Nilai tersebut berarti bahwa kemampuan ketiga variabel independen (ROE, DER, EPS) secara simultan dapat menjelaskan tentang variasi variabel dependen (Tobin's Q) sebesar 50,4 % dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Uji Koefisien Determinasi Parsial (r²)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi parsial :

Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r²)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations
	B	Std. Error	Beta			Partial
1 (Constant)	2.347	.797		2.947	.005	
ROE	.479	.173	.797	2.765	.008	.347
DER	.038	.179	.033	.209	.835	.028
EPS	-.320	.113	-.749	-2.833	.006	-.354

a. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber : Output SPSS 23

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya koefisien korelasi (r) setiap variabel independen dapat mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat dihitung menggunakan rumus r^2 dikalikan 100% ($r^2 \times 100\%$). Berdasarkan hasil analisis korelasi secara parsial dapat diperoleh hasil : (a) Besarnya pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan adalah 12 %. (b) Besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan adalah 0,1 %. (c)

Besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan adalah 12,5 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) yang memiliki pengaruh dominan terhadap nilai perusahaan dengan nilai 12,5%.

Uji Hipotesis

a. Uji – F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen (ROE, DER, dan EPS) terhadap variabel dependen

(Nilai Perusahaan). Berikut (simultan) :
merupakan hasil dari uji – F

Hasil Uji – F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.488	3	2.163	3.270	.028 ^b
	Residual	37.041	56	.661		
	Total	43.529	59			

a. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan uji ANOVA di atas, diperoleh F hitung sebesar 3,270 dan F tabel sebesar 2,77 dengan tingkat signifikansi 0,028. Dikarenakan probabilitas 0,028 lebih kecil dari 0,05 dan F hitung lebih dari F tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan secara simultan Profitabilitas, Leverage dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor hotel,

restoran dan pariwisata di BEI pada tahun 2012-2016

b. Uji – t (Parsial)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing – masing (parsial) variabel independen (ROE, DER, dan EPS) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Berikut merupakan hasil dari uji- t (Parsial) :

Hasil Uji – t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.347	.797		2.947	.005
	ROE	.479	.173	.797	2.765	.008
	DER	.038	.179	.033	.209	.835
	EPS	-.320	.113	-.749	-2.833	.006

a. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut : (a) Variabel ROE memiliki nilai t-Statistik 2,765 dan nilai t-tabel 2,004 dengan signifikansi 0,008. Dikarenakan signifikansi 0,008 < 0,05 dan t-hitung > t-tabel, maka H0 ditolak dan H2 diterima, yang berarti secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub

sektor hotel, restoran dan pariwisata di BEI pada tahun 2012-2016. (b) Variabel DER memiliki nilai t-Statistik sebesar 0,209 dan nilai t-tabel sebesar 2,004 dengan signifikansi 0,835. Dikarenakan signifikansi 0,835 < 0,05 dan t-hitung < t-tabel, maka H0 diterima dan H2 ditolak, yang berarti secara parsial Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di BEI pada

tahun 2012-2016. (c) Variabel EPS memiliki nilai t-Statistik sebesar -2,833 dan nilai t-tabel sebesar 2,004 signifikansi 0,006. Dikarenakan signifikansi $0,006 < 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti secara parsial EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di BEI pada tahun 2012-2016.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan membuat investor percaya untuk menanamkan modalnya. ROE yang tinggi juga dapat menjadi sebuah sinyal positif kepada investor, sehingga saham akan semakin diminati dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian dari Sianturi (2015) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kontribusi meningkatkan laba dapat memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian atas investasi makin tinggi dan gambaran prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan atas jumlah modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Hasil penelitian ini berlawanan dari teori yang menyatakan bahwa Leverage (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya hutang suatu perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena kemungkinan investor lebih melihat bagaimana perusahaan tersebut menggunakan hutangnya dengan efektif dan efisien atau sebgai perusahaan lebih menyukai modal sendiri dari pada hutang dengan cara menerbitkan saham baru yang dirasa lebih efisien daripada hutang. sehingga Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga mendukung penelitian dari Alfredo,dkk (2012) pada perusahaan manufaktur di BEI yang menunjukkan secara parsial leverage berpengaruh tidak signifikan pada nilai perusahaan.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Hasil uji t menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI. Sehingga apabila EPS mengalami kenaikan akan menurunkan nilai perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Linawati (2004) dalam Dani (2015) yang menyatakan bahwa penyebab EPS berpengaruh negatif dapat disebabkan oleh

ekspektasi investor terhadap laba perusahaan terlalu tinggi, sehingga saat kenaikan laba tersebar luas di pasar, investor akan membandingkan angka laba yang ada di laporan keuangan dengan laba yang diharapkan (*overreact* terhadap pengumuman). Investor dengan ekspektasi yang tinggi akan menganggap kenaikan laba sebenarnya sebagai berita buruk. Dengan demikian apabila jumlah investor yang menganggap hal tersebut sebagai berita buruk lebih banyak daripada investor yang menganggap berita baik tentunya hal ini akan sangat berdampak pada penurunan harga saham, dan kemudian berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, leverage dan EPS terhadap nilai perusahaan pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan antara profitabilitas, leverage dan EPS terhadap nilai perusahaan pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
2. Secara parsial ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hal ini terjadi dikarenakan

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan membuat investor percaya untuk menanamkan modalnya. ROE yang tinggi juga dapat menjadi sebuah sinyal positif kepada investor, sehingga saham akan semakin diminati dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

3. Secara parsial DER berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hal ini dapat disebabkan karena investor lebih melihat bagaimana perusahaan tersebut menggunakan hutangnya dengan efektif dan efisien atau sebagian besar perusahaan lebih menyukai modal sendiri dari pada hutang dengan cara menerbitkan saham baru yang dirasa lebih efisien daripada hutang. Oleh karena itu Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Secara parsial EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hal ini dapat disebabkan oleh ekspektasi investor terhadap laba perusahaan terlalu tinggi, sehingga saat kenaikan laba tersebar luas di pasar, investor akan membandingkan angka laba yang ada di laporan keuangan dengan laba yang diharapkan (*overreact* terhadap pengumuman). Investor dengan ekspektasi yang tinggi akan menganggap kenaikan laba

sebenarnya sebagai berita buruk. Dengan demikian apabila jumlah investor yang menganggap hal tersebut sebagai berita buruk lebih banyak daripada investor yang menganggap berita baik tentunya hal ini akan sangat berdampak pada penurunan harga saham, dan kemudian berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, didapatkan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,504 atau 50,4%. Hal ini menjelaskan bahwa sumbangan pengaruh variabel ROE, DER dan EPS terhadap naik turunnya nilai perusahaan sebesar 50,4% dan sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu struktur modal, manajemen perusahaan, manajemen asset, prospek usaha, risiko usaha serta variabel lainnya.
6. Sedangkan dari hasil uji determinasi parsial (r^2), dapat disimpulkan bahwa variabel EPS yang berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien korelasi tertinggi sebesar 12,5%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan dari penelitian ini, diantaranya :

1. Disarankan kepada peneliti selanjutnya, terutama penelitian tentang nilai perusahaan untuk menambahkan variabel-variabel lain tidak hanya dari faktor internal

perusahaan, namun juga dari faktor eksternal perusahaan. Serta memperluas objek penelitian, bukan hanya sub sektor namun dari sektor perusahaan jasa sehingga objek penelitian menjadi lebih luas.

2. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk memperhatikan ROE, karena tingkat pengembalian atas investasi dapat menaikkan nilai perusahaan.
3. Untuk para investor disarankan untuk memperhatikan tingkat pengembalian atas investasi (ROE) dan juga tidak terlalu mengharapkan laba yang terlalu tinggi untuk memperkecil kemungkinan *capital loss*.

Daftar Pustaka

- Ayem, Sri dan Ragil Nugroho*, 2016. **Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan keputusan Investasi Terhadap Nilai perusahaan**. Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1.
- Cahyono, Setiawan Ari., Darminto dan Topowijono*. **Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan**. Jurnal Administrasi Bisnis Vol.11 No.1.
- Fahmi, Irham*, 2014. **Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal**. Jakarta : Mitra Wacana Media.

- Fahmi, Irham*, 2012. **Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab**. Jakarta : Salemba Empat.
- Gozali, Imam*, 2016. **Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23**. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor*, 2013. **Pasar Modal : Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal**. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hanafi M. Mamduh, dan Abdul Halim*. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hartono, Jogyanto*, 2014. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti*, 2015. **Dasar –Dasar Manajemen Keuangan**. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Irayanti, Desi dan Altje L.T.*, 2014. **Analisis Kinerja keuangan pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman Di BEI**. Jurnal EMBA Vol.2 No.3.
- Kamaludin*, 2011. **Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya**. Bandung : Mandar Maju.
- Kasmir*, 2016. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mahendra, Alfredo., Luh Gede, S.A., dan A.A Gede Suarjaya*, 2012. **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan Vol.6 No.2.
- Margaretha, Farah*, 2011. **Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan**. Jakarta : Erlangga.
- Nuryaman dan Veronica Christina*, 2015. **Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Teori dan Praktik**. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sugiyono*, 2014. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung : Alabeta.
- Suharyadi dan Purwanto*, 2009. **Statistika : Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern**. Jakarta : Salemba Empat.
- Sukardi Kodrat, David dan Kurniawan Indonanjaya*, 2010. **Manajemen Investasi : Pendekatan dan Analisis Fundamental Untuk Analisis Saham**. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Yustitianiingrum, Ika Yoana*, 2013. **Pengaruh Deviden, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**. Skripsi Akuntansi Universitas Negeri Semarang.

